

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu, baik penyandang disabilitas maupun non-disabilitas memiliki hak yang sama. Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mencanangkan Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-4 tentang "Pendidikan Berkualitas untuk Semua" yang diangkat menjadi isu utama dalam inklusivitas pendidikan secara global. Indonesia juga berkomitmen terhadap pendidikan yang inklusif melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memastikan bahwa difabel memiliki kesempatan yang sama dalam semua aspek kehidupan, seperti mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan dan jenis keilmuan (Andayani & Afandi, 2019).

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk memberikan kesetaraan akses pendidikan bagi penyandang disabilitas, terutama di perguruan tinggi. Data dari Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menunjukkan bahwa mahasiswa disabilitas penerima Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Disabilitas di perguruan tinggi terus meningkat, dengan 261 mahasiswa disabilitas berhasil lolos ke perguruan tinggi di seluruh Indonesia pada tahun 2022 (Yanuar, 2023).

Universitas Negeri Jakarta menjadi salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa disabilitas melalui berbagai jalur masuk. Pada tahun 2024, UNJ telah menerima mahasiswa baru sebanyak 23 orang yang merupakan penyandang disabilitas terdiri dari para Tuna Rungu, Tuna Netra, Difabel Fisik, Autis, dan ADHD yang tersebar di berbagai fakultas, termasuk Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam (NN/WPS, 2024).

Prodi PAI menjadi prodi yang konsisten menerima mahasiswa disabilitas setiap tahunnya, khususnya disabilitas netra sejak 2020. Tercatat bahwa mahasiswa disabilitas netra di prodi PAI terbagi lagi menjadi disabilitas netra jenis total *blind* dan *low vision*. Ini mengindikasikan bahwa prodi PAI UNJ membuka kesetaraan akses pendidikan bagi disabilitas. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas netra dalam proses perkuliahan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Indikator utama yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa disabilitas dalam ranah perguruan tinggi adalah kompetensi akademik yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kompetensi akademik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus melekat dalam diri calon lulusan sarjana/diploma (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020).

Kompetensi akademik erat kaitannya dengan aspek kognitif atau *Intelligence Quotient (IQ)*, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, dan kompetensi yang mengarah pada kemampuan psikomotorik (Setiawan & Aden, 2020). Kompetensi

akademik memberi kesempatan kepada mahasiswa disabilitas untuk mandiri dan menjadi simbol kesetaraan bagi lingkungan pendidikan yang inklusif. Penguasaan terhadap materi, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kompetensi yang sangat penting bagi mahasiswa disabilitas untuk menghadapi dunia kerja dan lingkungan sosial.

Meskipun berbagai kebijakan dan peraturan telah dicanangkan oleh pemerintah, namun dalam pelaksanaannya mahasiswa disabilitas masih mengalami tantangan perkuliahan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa disabilitas netra di Prodi PAI mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya kesulitan dalam mengikuti mata kuliah bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, serta mata kuliah statistika. Dengan demikian, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa disabilitas netra sangat mempengaruhi peningkatan kompetensi akademiknya di prodi PAI.

Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut meliputi aksesibilitas materi kuliah, keterbatasan fisik atau sensorik yang menghambat proses belajar, kurangnya dukungan sosial, serta minimnya penggunaan teknologi pendukung oleh dosen. Mahasiswa tunanetra di Prodi PAI UNJ juga memiliki latar belakang kemampuan awal akademik yang berbeda-beda, tergantung dari jenis ketunanetraannya (*total blind* atau *low vision*), pengalaman pendidikan sebelumnya (SLB atau sekolah umum), serta sejak kapan kehilangan penglihatan terjadi (netra lama atau netra baru). Mahasiswa yang mengalami tunanetra sejak lahir (netra lama) umumnya telah terbiasa dengan pembelajaran non-visual, menguasai huruf *Braille*, memiliki keterampilan teknologi bantu seperti *screen reader*, dan

keterampilan dalam menguasai digitalisasi. Sebaliknya, mahasiswa yang baru mengalami gangguan penglihatan (netra baru) masih dalam proses adaptasi, menghadapi tantangan dalam membaca teks, orientasi ruang, dan penguasaan perangkat pembelajaran digital.

Perbedaan kemampuan awal ini sangat memengaruhi cara mahasiswa menyusun strategi belajar. Mahasiswa netra lama cenderung memiliki strategi belajar yang lebih stabil dan mandiri, sementara mahasiswa netra baru atau low vision lebih banyak mengeksplorasi metode belajar yang sesuai dengan keterbatasan visualnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar mahasiswa disabilitas netra tidak dapat disamakan secara umum, tetapi perlu dilihat dari pengalaman belajar sebelumnya yang membentuk kesiapan akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi dan dosen untuk memahami latar belakang kemampuan awal mahasiswa tunanetra agar dapat memberikan dukungan pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Dari kondisi tersebut, strategi belajar yang beragam dan unik dari mahasiswa disabilitas netra tidak hanya muncul dari inisiatif pribadi, tetapi juga terbentuk dari dukungan lingkungan akademik, seperti kebijakan prodi dalam penerimaan mahasiswa disabilitas, orientasi khusus, serta kepedulian dosen dalam memodifikasi pendekatan belajar dan bahan ajar. Meskipun prodi PAI telah menunjukkan kesiapan dalam menerima mahasiswa disabilitas, dari sisi institusional maupun dosen, tetap diperlukan upaya strategis agar mahasiswa disabilitas dapat mengembangkan kompetensi akademiknya secara optimal.

Strategi ini mencakup penggunaan teknologi pendukung, seperti aplikasi pembaca layar (*screen reader*) untuk tunanetra, membuat catatan berbasis audio, berdiskusi dengan teman sebaya untuk memahami materi kuliah, hingga meminta penyesuaian pengajaran khusus dari dosen yang aksesibel bagi tunanetra (Slavin, 2019). Dengan demikian, strategi belajar yang efektif menjadi penghubung untuk menutup kesenjangan (*gap*) antara kesulitan yang dihadapi mahasiswa disabilitas netra dengan kompetensi akademik yang diharapkan.

Merujuk pada latar belakang yang telah dituliskan, peneliti memiliki minat untuk meneliti lebih lanjut dengan judul *"Strategi Belajar Mahasiswa Disabilitas dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik di Prodi PAI Universitas Negeri Jakarta"*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kondisi pencapaian kompetensi akademik mahasiswa disabilitas di Prodi PAI UNJ.
2. Tantangan yang dihadapi mahasiswa disabilitas dalam mengakses dan memahami materi kuliah.
3. Keterbatasan fisik atau sensorik yang memengaruhi strategi belajar mahasiswa disabilitas.
4. Strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa disabilitas di Prodi PAI UNJ untuk meningkatkan kompetensi akademik.

5. Faktor-faktor yang membentuk strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa disabilitas di Prodi PAI UNJ.
6. Kontribusi dukungan sosial dari lingkungan akademik (dosen, teman sekelas, dan institusi) terhadap pencapaian kompetensi akademik mahasiswa disabilitas.
7. Persepsi mahasiswa disabilitas terhadap hubungan pendidikan inklusif mempengaruhi strategi belajar mereka.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam dan terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada mahasiswa disabilitas netra yang terdaftar di prodi PAI Universitas Negeri Jakarta sejak tahun 2020 sampai 2024 dengan judul : **”Strategi Belajar Mahasiswa Disabilitas dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik di Prodi PAI Universitas Negeri Jakarta”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi dan membatasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana strategi belajar kognitif yang diterapkan oleh mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik di prodi PAI UNJ?
2. Bagaimana strategi belajar metakognitif yang diterapkan oleh mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik di prodi PAI UNJ?

3. Bagaimana strategi belajar sosio-afektif yang diterapkan oleh mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik di prodi PAI UNJ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi belajar mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik di Prodi PAI Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik melalui aspek strategi belajar kognitif.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik melalui aspek strategi belajar metakognitif.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa tunanetra dalam meningkatkan kompetensi akademik melalui aspek strategi belajar sosio-afektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi Prodi PAI UNJ : Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan, tantangan, dan strategi belajar mahasiswa disabilitas netra dalam proses akademik di Prodi PAI. Dengan demikian, prodi PAI

dapat menyusun kebijakan pendidikan inklusif, seperti Menyediakan materi kuliah yang aksesibel bagi tunanetra, yaitu audio, braille, atau digital ramah *screen reader*. Menetapkan kebijakan yang mengadaptasi kurikulum dan metode asesmen khusus bagi mahasiswa tunanetra.

b) Bagi Para Dosen di Prodi PAI

Penelitian ini memberikan wawasan praktis kepada dosen tentang bagaimana mahasiswa tunanetra mengakses, memproses, dan memahami materi perkuliahan. Hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang ramah disabilitas, seperti penggunaan narasi verbal dalam penyampaian materi, pemanfaatan media digital yang aksesibel, serta metode diskusi adaptif. Selain itu, dosen dapat menyesuaikan gaya mengajar, bentuk evaluasi, dan sistem pendampingan akademik sehingga dosen tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang adaptif terhadap keberagaman kebutuhan mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki hambatan sensorik.